I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill) adalah salah satu komoditas sayur penting di Indonesia yang mempunyai prospek cerah dalam upaya meningkatkan taraf hidup petani. Buah buah tomat dapat dikonsumsi dalam bentuk sayur segar, juga dapat dimakan sebagai selai, sambal, saus dan buah kering. Oleh karena itu tomat menjadi komoditas sayur unggul yang bernilai ekonomis tinggi.

Produksi panen tomat nasional Indonesia pada tahun 2009 sebesar 853.061 ton, tahun 2010 sebesar 891.616 ton, tahun 2011 sebesar 954.046 ton, tahun 2012 sebesar 893.463 ton, pada tahun 2013 sebesar 992.780 ton, dan pada tahun 2014 sebesar 915.987 ton, produksi tomat nasional Indonesia menunjukkan penurunan hasil produksi sebesar -7,74 % dari tahun 2013 ke 2014 (Statistik Produksi Hortikultura. 2014).

Kebutuhan konsumsi tomat per kapita pada tahun 2015 sebesar 4,18 kg per tahun, tahun 2016 sebesar 4,46 kg per tahun. Jumlah penduduk Indonesia pada 2015 sebesar 254.890.000 jiwa, tahun 2016 sebesar 257.890.000 jiwa. Perkiraan total konsumsi tomat nasional Indonesia sebesar 1.072.822 ton pada tahun 2016 (Badan Pusat Statisik. 2016).

Kebutuhan pasar akan buah tomat terus meningkat. Hal ini tidak terlepas dari peranan tomat sebagai salah satu komoditas hortikultura yang penting, yaitu

terutama sebagai tanaman sayur. Bahkan, saat ini tomat tidak sekedar untuk sayuran, tetapi sudah menjadi komoditas buah. Tidak hanya untuk pasar dalam negeri, tetapi juga untuk pasar ekspor (Anonim, 2012).

Disamping konsumsi dalam negeri yang cukup besar, tomat juga merupakan komoditas ekspor yang menggiurkan bagi pemasok (ekspotir). Sampai saat ini, negera tujuan ekspor tomat antara lain ke negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Peluang ekspor ke negara lainnya pun cukup terbuka lebar. Dengan melihat potensi pasar dalam negeri maupun luar negeri yang cukup besar, terlihat bahwa bisnis tomat ini prospek yang cukup cerah (Anonim, 2012).

Salah satu petunjuk bahwa nilai ekonomi tomat tinggi adalah telah menjadi mata dagangan ekspor impor antar negara. Permintaan pasar terhadap produksi tomat dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya rata-rata konsumsi di berbagai negara. Di Indonesia, tomat dianjurkan sebagai salah satu tanaman yang digelorakan dalam program usaha perbaikan gizi keluarga ditanam dipekarangan rumah. Jenis tanaman ini layak pula dibudidayakan secara intensif dan komersial dilahan tegalan maupun sawah melalui pola tanam yang serasi di suatu daerah (Pracaya, 1998).

Pengembangan budidaya tanaman tomat penting artinya dalam usaha menunjang peningkatan pendapatan petani, usaha perbaikan gizi keluarga dan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis dan agroindustri, pengurangan impor, dan peningkatan ekspor (Pracaya, 1998).

Tomat adalah sayuran yang toleran terhadap ketinggian tempat. Dataran tinggi, medium, ataupun rendah dapat menjadi tempat hidupnya. Budidaya tomat dilakukan di ketinggian 0 – 1.250 mdpl, dan tumbuh optimal di ketinggian >750 mdpl, sesuai dengan jenis varietas yang diusahakan dengan suhu siang hari 24^{o}C dan malam hari antara 15^{o}C-20^{O}C. Curah hujan antara 750-1250 mm/tahun, dengan irigasi yang baik (Cahyono, 1998).

Tanaman tomat dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Meskipun demikian pertumbuhan dan produksi tomat tinggi apabila kebutuhan air dan unsur hara di dalam tanah mencukupi serta aerasi tanah yang bagus yang mampu menjamin proses respirasi akar berlansung dengan baik. Menurut (Hartati 2000) pembungaan, pembuahan, dan pengisian biji dipengaruhi oleh keadaan air. Jika tanaman kekurangan air dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan penurunan laju translokasi fotosintesa ke bagian organ penumpukan, misalnya pembentukan buah, sehingga buah lama terbentuk.

Dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman tomat para petani belum mengetahui secara pasti berapa kebutuhan air bagi tanaman tomat. Tanaman tomat merupakan tanaman yang membutuhkan unsur hara N, P dan K dalam jumlah relativ besar (Subhan 2008) kebutuhan N bagi tanaman tomat perlu dikaji lebih lanjut.

Usaha pengembangan budidaya tanaman tomat mempunyai prospek yang baik untuk meningkatkan pangan nasional. Usaha untuk meningkatkn produksi

tomat adalah teknik budidaya yang tepat antara lain yaitu penyiraman dan pemberian dosis pupuk yang tepat terhadap tanaman. Permasalahan yang timbul pada umumnya para petani belum mengetahui frekuensi penyiraman yang baik untuk tanaman tomat dan dosis pupuk yang tepat untuk digunakan. Sehubung dengan hal tersebut, perlu diteliti pengaruh frekuensi penyiraman dan dosis pupuk N terhadap pertumbuhan dan hasil tomat.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk N (nitrogen) terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara perlakuan frekuensi penyiraman dan dosis pupuk N terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tomat.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani, tentang pengaruh frekuensi penyiraman dan dosis pupuk N terhadap pertumbuhan dan hasil tomat.